

Faktor-Faktor Kunci dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

**Ni Putu Ani Lutfya Library¹
I Made Karya Utama²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

¹anilutfya12@gmail.com

Abstract

One sign of strong and accountable government is the government's management's superb financial reporting. This study sought to analyze the influence of accounting expertise, HR skills, control systems, and leadership styles in the Badung Regency Government's OPD's financial report quality. The number of participants was decided by recruiting 104 finance professionals from each outpatient department using a selective selection strategy. The data was assessed and processed using SPSS 27's multiple linear regression analysis. Accounting expertise, human resource competence, an efficient internal control system, and leadership style were shown to have a beneficial influence on the quality of financial reports. Both stewardship theory and empirical investigations into the trustworthiness of financial reporting find theoretical support in this work. Practically speaking, this research gives the Badung Regency Government and other regional governments data they may use to make better financial reporting.

Keywords: Accounting Understanding, Human Resource Competence, Internal Control System, Leadership Style, Quality of Financial Reports

Abstrak

Salah satu tanda pemerintahan yang kuat dan akuntabel adalah manajemen pemerintahan yang baik dalam membuat laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, SPI, dan gaya kepemimpinan pada kualitas laporan keuangan OPD Pemerintah Kabupaten Badung. Jumlah responden adalah 104 orang bagian keuangan dengan menggunakan strategi seleksi selektif. Data dikaji dan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda SPSS 27. Pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, SPI yang efisien, dan gaya kepemimpinan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Baik teori *stewardship* maupun penelitian empiris mengenai kualitas pelaporan keuangan mendapat dukungan teoritis dalam penelitian ini. Secara praktis, penelitian ini memberikan data bagi Pemerintah Kabupaten Badung dan pemerintah daerah lainnya yang dapat digunakan untuk membuat pelaporan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern

I. PENDAHULUAN

Pemerintah dalam mencapai tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab, dituntut memberikan informasi keuangan yang berintegritas kepada masyarakat. Metode pelaporan keuangan yang baik merupakan indikasi tata kelola yang bertanggung jawab dan baik dalam entitas pemerintah (Wati *et al.*, 2022). Kualitas laporan keuangan diukur dari seberapa akurat informasi yang dapat diberikan kepada para pengambil keputusan (Meliani, 2022). Kualitas pelaporan keuangan dievaluasi berdasarkan relevansi, keandalan, perbandingan, dan pemahaman, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Realisasi Anggaran, Neraca, Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang wajib ada dalam laporan keuangan pemerintah sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Salah satu laporan pertanggungjawaban yang mencakup pengelolaan keuangan daerah pada suatu periode tertentu adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Pelaporan keuangan yang benar dan terbuka merupakan tanda bahwa suatu badan usaha atau organisasi berjalan dengan baik dan memiliki landasan keuangan yang kokoh (Connelly *et al.*, 2024). Sejauh mana laporan keuangan dapat membantu para pengambil keputusan dengan memberikan informasi yang benar merupakan ukuran kualitas laporan tersebut (Meliani, 2022).

Pemerintah harus berupaya meningkatkan standar kualitas laporan keuangan mereka karena laporan ini menunjukkan seberapa baik kinerja pemerintah masing-masing (Swastika & Sari Widhiyani, 2020). Kekuasaan untuk mengaudit keuangan pemerintah daerah berada di tangan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan kualitas laporan mereka berkorelasi langsung dengan evaluasi yang mereka berikan. Ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengeluarkan penilaian WTP (wajar tanpa pengecualian) setelah memeriksa LKPD, itu berarti laporan keuangan pemerintah daerah telah memenuhi standar akuntansi pemerintah.

Berdasarkan hasil audit laporan keuangan tahun 2023, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini WTP kepada sejumlah kabupaten di Provinsi Bali, termasuk Kabupaten Badung. Dengan tingkat desentralisasi fiskal yang impresif, yakni mencapai 80,39 persen, Kabupaten Badung memiliki pendapatan daerah terbesar di Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada tahun 2024,

Kabupaten Badung mengukir sejarah sebagai Kabupaten/Kota Anti Korupsi oleh KPK. Tidak adanya penyelenggara atau pejabat negara yang korup, kepatuhan, pelayanan publik, akuntabilitas, nilai *Monitoring Center for Prevention* (MCP), sistem pengendalian intern (SPI), sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP), dan wajar tanpa pengecualian (WTP) akan menjamin tercapainya tujuan tersebut.

Tabel 1
Opini BPK RI Tahun 2021-2023

No.	Sasaran Pengawasan	2021	2022	2023
1	Provinsi Bali	WTP	WTP	WTP-PP
2	Kota Denpasar	WTP	WTP	WTP
3	Kabupaten Badung	WTP	WTP	WTP
4	Kabupaten Tabanan	WTP	WTP	WTP
5	Kabupaten Klungkung	WTP	WTP	WTP
6	Kabupaten Gianyar	WTP	WTP	WTP
7	Kabupaten Buleleng	WTP	WTP	WTP
8	Kabupaten Jembrana	WTP	WTP	WTP
9	Kabupaten Karangasem	WTP	WTP	WTP
10	Kabupaten Bangli	WTP	WTP	WTP

Sumber: bpk.go.id (2024)

Opini WTP Pemerintah Kabupaten Badung ternyata tidak terpisah dari catatan BPK selama sepuluh tahun terakhir, yakni tahun 2023. Terdapat beberapa permasalahan pada Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang ditemukan pada saat pemeriksaan laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Badung tahun 2023 oleh BPK. Permasalahan tersebut antara lain: 1) Pembayaran pokok pajak daerah yang tidak mencukupi dan sanksi administrasi berupa bunga yang minim menyebabkan Pemerintah Kabupaten Badung tidak memperoleh penerimaan pajak daerah dari pajak hotel, restoran, dan hiburan yang cukup; 2) Terdapat risiko penyalahgunaan dana hibah akibat pengelolaan hibah yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku; 3) Pengelolaan piutang pajak daerah yang kurang memadai menyebabkan kemungkinan pajak tersebut tidak dapat ditagih. Laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Badung belum memenuhi persyaratan kualitatif laporan keuangan yang efektif karena banyaknya masalah yang teridentifikasi dan terekam. Masih ada ruang untuk perbaikan dalam laporan keuangan, meskipun telah memperoleh opini WTP dari BPK.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Manggarai Barat dipengaruhi secara positif oleh tiga variabel independen, yaitu teknologi informasi, sumber daya manusia, dan mekanisme pengendalian internal pemerintah

(Minta dan Juliarsa, 2023). Temuan penelitian lain tentang pengaruh sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas LKPD tidak konsisten. Andina dkk. (2023) menemukan bahwa SPI pemerintah tidak berdampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian Suhardjo (2019) menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak memiliki dampak yang nyata terhadap akurasi pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi SPI dan SDM terhadap kualitas LKPD, namun pada lokasi yang berbeda yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Badung, serta menambahkan variabel pemahaman akuntansi dan gaya kepemimpinan karena sesuai dengan keterbaruan fenomena pada penelitian ini pada lokasi yang berbeda, yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Badung.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Stewardship Theory

Stewardship theory adalah ide yang menjelaskan skenario di mana manajer mendahulukan kepentingan perusahaan di atas ambisi pribadi mereka. Menurut Davis *et al.* (1997) *Stewardship theory* diasumsikan bahwa individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tingkat tinggi melalui perilaku pro-organisasi dan dengan demikian secara alami akan menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan organisasi.

Teori ini memiliki orientasi yang kuat terhadap keberhasilan jangka panjang organisasi dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama, dibandingkan dengan mengejar keuntungan pribadi. Masyarakat adalah pemilik utama sumber daya, dan pemerintah adalah pengelola yang bertanggung jawab untuk mengelolanya. Landasan hubungan tersebut adalah pemahaman bersama yang dicapai melalui dedikasi bersama terhadap misi organisasi. Model kasus organisasi sektor publik (pemerintah daerah) dengan teori pengelolaan mungkin berguna karena organisasi ini berupaya untuk memberikan layanan kepada publik dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan kegiatan yang mencakup pengumpulan, analisis, penyajian dalam bentuk angka, pengklasifikasian, pencatatan, peringkasan, serta

pelaporan transaksi atau aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Ramdani, 2019). Pemahaman akuntansi seseorang dapat diartikan sebagai pemahamannya terhadap dasar akuntansi. Seberapa baik seseorang mengetahui cara mengatur dan meringkas data keuangan, cara melaporkan dan memahami laporan keuangan, dan cara mengevaluasi laporan keuangan merupakan indikator yang baik untuk tingkat pengetahuannya. Menurut filosofi *stewardship*, *principal* dan *stewards* memiliki hubungan khusus. Untuk memenuhi perannya sebagai wali amanat, pemerintah harus mengungkapkan semua tanggung jawabnya kepada masyarakat sebagai *principal* dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi memerlukan pemahaman tentang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Anaan (2020) menunjukkan bagaimana pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2020), Yenni *et al.* (2019), Fatmawati *et al.* (2022), dan Ramadhani *et al.* (2024) mendukung gagasan bahwa pemahaman akuntansi memiliki dampak positif pada kualitas laporan keuangan. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H₁: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

2.3 Pengaruh Kompetensi SDM pada Kualitas Laporan Keuangan

Kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab seseorang dengan cara yang mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan seseorang itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang kompetensi dalam manajemen sumber daya manusia (Pratama *et al.*, 2024). Teori *stewardship* memberikan landasan teoritis untuk korelasi antara kompetensi SDM dan pelaporan keuangan yang akurat. Semua instansi pemerintah membutuhkan kemampuan SDM yang sesuai dan berkualitas tinggi untuk mencapai tujuannya, menurut gagasan ini, karena interaksi antara masyarakat sebagai pelaku dan pemerintah sebagai penatalayan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamruna *et al.* (2022), Artiwi & Kresnandra (2023), Anggraini *et al.* (2024), dan Sumaryati *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang diperoleh.

H₂: Kompetensi SDM berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

2.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan

Untuk memastikan laporan keuangannya akurat, efisien, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, instansi pemerintah mengikuti serangkaian aturan dan prosedur yang disebut Sistem Pengendalian Intern (SPI). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa sistem ini diberlakukan untuk menjamin bahwa tanggung jawab pemerintah daerah dilaksanakan secara jujur, terbuka, dan akuntabel. Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memengaruhi opini yang diberikan oleh BPK (Rini & Yulianti, 2024). Asumsi bahwa pelaporan keuangan yang dapat dipercaya dikaitkan dengan sistem pengendalian intern yang mapan dalam organisasi pemerintah didukung oleh teori *stewardship*. Menurut teori *stewardship*, yang menggambarkan hubungan antara masyarakat dan pemerintah, untuk mencapai harapan masyarakat, pemerintah harus memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif. Penelitian oleh Artiwi & Kresnandra (2023), Anggraini *et al.* (2024), Minta & Juliarsa (2023), Agung & Gayatri (2018), dan Hamruna *et al.* (2022) semuanya menunjukkan dampak positif dari SPI yang efektif terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis penelitian dapat diturunkan sebagai berikut.

H₃: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

2.5 Pengaruh Gaya Kepemimpinan pada Kualitas Laporan Keuangan

Gaya kepemimpinan membuat seorang pemimpin efektif dalam memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Thanh & Quang (2022), pendekatan seorang pemimpin terhadap manajemen merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat keberhasilan dan produktivitas organisasi. Agar suatu organisasi dapat mencapai visi, tujuan, dan sasarannya, diperlukan kepemimpinan yang kuat yang dapat membimbing dan mengoordinasikan upaya para anggotanya serta mengembangkan rencana, kebijakan, dan teknik yang berhasil (Khajeh, 2018). Karyawan lebih cenderung mengikuti pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi, karena hal tersebut dapat membentuk moral serta perilaku mereka (Basri *et al.*, 2022). Kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi timnya untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi berbanding lurus dengan kemandirian gaya kepemimpinannya (Cahyadi, 2010). Agung dan Gayatri (2018), Mardinan dkk. (2018), Pradipa *et al.* (2016), Anggraini *et al.* (2024), dan Salia &

Wibowo (2022) semuanya menemukan bahwa gaya pendekatan seorang pemimpin meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membawa kita pada rumusan hipotesis penelitian berikut.

H₄: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Beberapa instansi di Kabupaten Badung terlibat dalam penelitian ini, antara lain dinas, badan dan kecamatan. Dengan jumlah populasi 36 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Badung, sebanyak 457 orang tenaga ahli akuntansi dan keuangan yang berasal dari sekretariat, inspektorat, dinas, badan, dan kecamatan. Tenaga ahli akuntansi dan keuangan dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Badung, meliputi Bendahara, Kepala Bagian Keuangan, dan Staf Keuangan, responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan gabungan teknik *nonprobability* dan *purposive sampling*.

Orang-orang yang bekerja di bagian keuangan OPD di lingkungan Pemerintah Pusat Kabupaten Badung dan OPD di luar lingkungan Pemerintah Pusat Kabupaten Badung (berupa dinas, badan dan kecamatan) merupakan pihak-pihak yang akan dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap OPD diambil sampel satu orang kepala subbagian keuangan, satu orang bendahara, dan satu orang staf keuangan dengan masa kerja minimal dua tahun. Pemilihan sampel ini dikarenakan pada jabatan tersebut yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dan perlunya pengalaman lebih dari 2 tahun untuk mengukur kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Sebanyak 108 orang akan dipilih dari 36 OPD berdasarkan kriteria tersebut. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti membagikan kuesioner kepada mereka yang bersedia mengikuti penelitian di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Badung.

Pengukuran variabel dependen kualitas laporan keuangan diukur dengan indikator yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Variabel independen pertama pemahaman akuntansi diukur dengan indikator tingkat pemahaman siklus akuntansi dan penyusunan atau pelaksanaan tahapan dalam proses akuntansi. Variabel independen kedua kompetensi SDM diukur dengan indikator pengetahuan, keahlian dan kemampuan, perilaku, dan tanggung jawab.

Variabel independen ketiga sistem pengendalian intern diukur dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Variabel independen terakhir gaya kepemimpinan diukur dengan indikator hubungan antara pemimpin dengan bawahan, cara mengambil keputusan, cara pandang, komunikasi tujuan, dan memberi penghargaan.

Data interval survei dinilai menggunakan skala penilaian ordinal dengan lima angka penilaian. Data penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, kami melakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik, yang meliputi pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kenormalan. Selain itu, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dilakukan untuk memastikan dampak simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda mengikuti model penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- X_1 = Pemahaman Akuntansi
- X_2 = Kompetensi SDM
- X_3 = SPI
- X_4 = Gaya Kepemimpinan
- ε = Standar error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yang ditargetkan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-tes pada beberapa responden yang termasuk dalam sampel. Partisipan kuesioner pra-tes penelitian ini berjumlah enam orang, yaitu Kepala Subbagian Keuangan, Bendahara, dan pegawai keuangan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Badung dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini karena berdasarkan hasil kuesioner pra-tes dan pengamatan langsung saat pengisian kuesioner, setiap item pernyataan dapat dipahami dan tidak bermakna ganda.

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 104 pegawai bagian keuangan dari dinas, badan, dan kecamatan di OPD Kabupaten Badung. Pegawai tersebut meliputi bendahara, kepala subbagian keuangan, dan pegawai yang memiliki pengalaman di bidang tersebut minimal dua tahun. Tabel 2 merinci karakteristik 104 partisipan yang mengisi survei.

Tabel 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	<50 tahun	56	54
		≥50 tahun	48	46
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	28	27
		Perempuan	76	73
3	Jabatan	Kepala Sub Bagian Keuangan	35	34
		Bendahara	35	34
		Pegawai Bidang Keuangan	34	32
4	Lama Menjabat pada Jabatan Saat ini	2-5 tahun	49	47
		>5 tahun	55	53

Sumber: Data primer diolah, 2025

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif merupakan salah satu jenis analisis data yang menggunakan nilai rata-rata, simpangan baku, dan nilai ekstrem untuk mengkarakterisasikan data. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	104	44	65	54,88	4,658
Kompetensi Sumber Daya Manusia	104	38	54	45,67	3,215
Sistem Pengendalian Intern	104	48	75	64,72	5,891
Gaya Kepemimpinan	104	23	35	30,40	3,010
Kualitas Laporan Keuangan	104	57	74	65,99	3,546
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dengan nilai rata-rata 54,88 dan simpangan baku 4,658, variabel Pemahaman Akuntansi (X_1) nilai rendah 44 dan tinggi 65. Rentang nilai untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) adalah 38–54, dengan nilai rata-rata 45,67 dan simpangan baku 3,215. Nilai simpangan baku 5,891 dan nilai rata-rata 64,75 untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3) nilai rendah 48 dan nilai

tinggi 75. Rentang nilai untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X_4) adalah 23–35, dengan nilai rata-rata 30,40 dan simpangan baku 3,010. Rentang nilai untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 57–74, dengan nilai rata-rata 65,99 dan simpangan baku 3,546.

Kelayakan model dikonfirmasi menggunakan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi normal. Tabel 4 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,044
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hal ini membuktikan bahwa model persamaan regresi penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi berkorelasi, itulah inti dari uji multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Tabel 5 menampilkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X_1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)	0,541	1,849	Bebas Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern (X_3)	0,628	1,592	Bebas Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan (X_4)	0,289	3,465	Bebas Multikolinearitas
	0,308	3,243	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, model persamaan regresi tidak mengandung komponen multikolinearitas. Menurut Ghazali (2018), varians residual dapat dibandingkan dengan uji heteroskedastisitas. Tabel 6 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	0,616	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	0,421	Bebas Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Intern (X ₃)	0,686	Bebas Heteroskedastisitas
Gaya Kepemimpinan (X ₄)	0,238	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Seperti yang dapat ditunjukkan pada Tabel 6, tingkat signifikansi untuk setiap variabel tunggal lebih dari 0,05. Akibatnya, tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, dan variabel independen tidak memiliki pengaruh pada absolut residual.

Analisis regresi linier berganda memungkinkan kita untuk melihat bagaimana berbagai variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	17,883	1,451		12,324	0,000
Pemahaman Akuntansi	0,306	0,027	0,403	11,162	0,000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,285	0,037	0,259	7,726	0,000
Sistem Pengendalian Intern	0,216	0,030	0,358	7,253	0,000
Gaya Kepemimpinan	0,142	0,056	0,120	2,522	0,013

Sumber: Data primer diolah, 2025

Diperoleh persamaan dari analisis regresi linear berganda pada tabel 7.

$$Y = 17,883 + 0,306X_1 + 0,285X_2 + 0,216X_3 + 0,142X_4 + \varepsilon$$

Menurut Ghazali (2018), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen pada ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Model regresi dianggap valid jika nilai signifikansinya 0,05 atau kurang. Hasil uji kelayakan model tersaji pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8, nilai F yang dihitung sebesar 330,615 lebih kecil dari ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, SPI, dan gaya kepemimpinan semuanya bersatu untuk memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, dan hal ini memberikan kepercayaan pada model regresi penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji F

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1204,799	4	301,200	330,615	,000 ^b
	Residual	90,192	99	0,911		
	Total	1294,990	103			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengevaluasi daya urai model terhadap variabel dependen, sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018). Tabel 9 menampilkan hasil uji koefisien determinasi. Tabel 9 menunjukkan bahwa 92,8% variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel pada penelitian ini. Sisanya 7,2% pada variabel diluar penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,965 ^a	0,930	0,928	0,954

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji-t dapat digunakan untuk mengukur dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Selama nilai-t kurang dari atau sama dengan 0,05, kita menerima H_1 dan menolak H_0 . Di sisi lain, H_1 ditolak sementara H_0 diterima jika $t > 0,05$. Tabel 7 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, dengan koefisien regresi 0,306 dan nilai signifikansi 0,000. Ada korelasi positif antara pemahaman akuntansi dan pelaporan keuangan yang berkualitas, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif dan nilai 0,000 untuk signifikansi statistik. Kompetensi SDM memiliki koefisien regresi 0,285 dan tingkat signifikansi 0,000 dalam kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan. Hasil yang menunjukkan koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi 0,000 (keduanya di bawah 0,05) menunjukkan bahwa SDM yang kompeten memiliki efek menguntungkan pada kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan berkorelasi signifikan dengan SPI ($r = 0,216$, $p = 0,0001$). Koefisien regresi positif dan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa variabel SPI memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Gaya kepemimpinan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan, berdasarkan koefisien regresi 0,142

dan nilai signifikansi 0,000. Jika melihat korelasi antara gaya kepemimpinan dan kualitas pelaporan keuangan, koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan positif.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi mempengaruhi keakuratan pelaporan keuangan, berdasarkan uji hipotesis pertama (H_1) yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,306 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka kita dapat menerima H_1 dan menolak H_0 . Dengan korelasi sempurna $r=0,306$, pemahaman akuntansi memberikan kredibilitas pada laporan anggaran Pemerintah Kabupaten Badung. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dengan sedikit kesalahan yang signifikan dapat dibuat jika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep akuntansi.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Artiwi dan Kresnandra (2023) yang juga menemukan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Anaan (2020) dan Lestari & Dewi (2020) menunjukkan bahwa “kualitas” pelaporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kompetensi SDM pada Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) adalah yang menguji pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien regresinya adalah 0,285 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05 (0,000), maka H_2 dapat diterima dan H_0 ditolak. Laporan keuangan yang dihasilkan Pemerintah Kabupaten Badung akan lebih berkualitas apabila didukung oleh kompetensi sumber daya manusia (koefisien regresi = 0,285). SDM yang kompeten, khususnya yang bergerak di bidang akuntansi, akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan suatu organisasi melalui pengetahuan, kemampuan, perilaku, dan tugas yang diembannya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anggraini *et al.* (2024) yang juga menemukan bahwa sumber daya manusia yang kompeten dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan. Menurut Santika dkk. (2022), kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, laporan keuangan yang baik merupakan hasil dari sumber daya manusia yang kompeten (Wulandari dan Jatmiko, 2022).

Pengaruh SPI pada Kualitas Laporan Keuangan

Ketiga, pengujian hipotesis bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H_3) menghasilkan temuan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,216. Untuk menerima H_3 dan menolak H_0 , diperlukan nilai p yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, yaitu 0,000. SPI Pemerintah Kabupaten Badung bertanggung jawab atas peningkatan pelaporan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,216.

Kecurangan dapat dikurangi dan pelaporan keuangan dapat dibuat lebih andal dengan penerapan SPI yang tepat di semua peran. Minta dan Juliarsa (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan jauh lebih berkualitas jika terdapat mekanisme pengendalian internal. Konsisten dengan hasil penelitian mereka, kami menemukan hal ini. Aswar (2020) menegaskan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Swastika dan Sari Widhiyani (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan standar pelaporan keuangan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan pada Kualitas Laporan Keuangan

Dengan koefisien regresi sebesar 0,142 dan nilai signifikansi sebesar 0,013, uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H_4 diterima sedangkan H_0 ditolak karena nilai p sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,142 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Badung dipengaruhi secara positif oleh gaya kepemimpinannya. Sebagai suatu usaha kelompok, menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat terwujud apabila para pemimpin secara efektif membimbing dan mengawasi para pegawainya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan adanya korelasi yang kuat antara gaya kepemimpinan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan (Agung & Gayatri, 2018). Bukti dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan memberikan kredibilitas terhadap hal tersebut (Mardinan *et al.*, 2018). Salia & Wibowo (2022) juga menemukan bahwa ketika para pemimpin memanfaatkan gaya tertentu, SDM memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pemahaman dalam bidang akuntansi, kompetensi SDM, SPI yang efektif, dan gaya kepemimpinan yang baik semuanya berkontribusi pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, demikian temuan penelitian tersebut. Pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, sistem pengendalian intern dan gaya kepemimpinan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Banyak hal yang berkontribusi pada kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik, empat faktor ini sangat penting dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

Disarankan agar Pemerintah Kabupaten Badung lebih memfokuskan pada peningkatan indikator-indikator berikut: indikator pemahaman siklus akuntansi pada variabel pemahaman akuntansi, indikator pengetahuan pada variabel kompetensi SDM, indikator lingkungan pengendalian pada variabel SPI, dan indikator kemampuan pengambilan keputusan pada variabel gaya kepemimpinan. Agar LKPD dapat sebaik mungkin, metrik-metrik tersebut harus diutamakan karena memiliki skor terendah. OPD Sekretariat Daerah sebaiknya menjadi bagian dari penelitian selanjutnya agar dapat melihat lebih dalam. *Good governance*, pengetahuan basis akrual, dan sistem akuntansi pemerintah merupakan elemen lain yang dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. M., & Gayatri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi*, 1253. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p17>
- Anaan, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kualitas Aparatur Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi kasus pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Tegal). Skripsi. Universitas Pancasakti.
- Andina, N., Nurlaila, N., & Nurwani, N. (2023). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 627–641. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6484>
- Anggraini, A., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2024). *The influence of accounting information systems, internal control systems and human resource competencies on the quality of financial reports with regional government leadership style as a moderation variable (Case study of regency/city regional government in North Sulawesi Province)*. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2), 136–153. <https://doi.org/10.58784/cfabr.163>
- Artiwi, P., & Kresnandra, A. A. N. A. (2023). Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p14>
- Aswar, K. (2020). *Assessing the impact of influencing factors on the quality of local government financial statements*. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1176>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten Kota 2022-2023.
- Basri, Y. M., Yuhelmi, & Hanif, R. A., (2022). Gaya Kepemimpinan, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Pada Kecurangan Akuntansi: Perilaku Tidak Etis Sebagai Mediasi. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 140-157.
- BPK RI. (2024). BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.
- Cahyadi, R. S., & Handoko, J. (2010). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2, 171–189.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2024). *Signaling Theory: State of the Theory and Its Future*. In *Journal of Management*. SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Davis, J., Schoorman, F., & Donaldson, L. (1997). Toward A Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 22, 20. <https://doi.org/10.2307/259223>
- Fatmawati, A., Lestari, D., Putri, N., Sth, P. R., & Mareta, F. (2022). The Influence of Accounting Understanding and Use of Accounting Information Systems on The Quality of Financial Statements (Case Study PT Glostar Indonesia I Sukabumi). *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke- 9 (9th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Hamruna, I., Muhammad, Z., & Thaher, R. (2022). *The Influence of Human Resource Competence, Implementation of Government Accounting Standards and*

- Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Reports (Study on BPKAD Central Sulawesi Province)*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(10).
- Khajeh, E. H. Al. (2018). *Impacts of leadership styles on organizational performance*. *Journal of Human Resources Management Research*. <https://doi.org/10.5171/2018.687849>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements (Study at Directorate General of Construction, Ministry of Works and Public Housing). *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jaab.v1i1.18795>
- Meliani, P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 33–43.
- Minta, J. I. I., & Juliarsa, G. (2023). Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p17>
- Pradipa, N. A., Putri, IGAM. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Hubungan Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2695–2722.
- Pratama, E. A., Sinadela, S., & Gushendarto. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruar, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.55681/ecoma.v2i1.38>
- Ramadhani, M. A., Budiwitjaksono, G. S., & Sulistyowati, E. (2024). *Effect of Accounting Understanding, Information Technology Use, and Education Level on the Quality of Financial Reports with Human Resource Competency as a Moderated Variable*. *Asian Journal of Management Analytics*, 3(4), 1057–1072. <https://doi.org/10.55927/ajma.v3i4.11486>
- Ramdani, M. R., (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Tengah. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 67-72.
- Rini, I. G. A. I. S., & Yulianti, N. P. M. (2024). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Gianyar. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 400-420.
- Salia, F. N., & Wibowo, P. (2022). Ada Apa Dengan Faktor Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Eks Karesidenan Surakarta? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1), 63–88. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.4893>
- Santika, I., Mustika, I., & Hari, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Pada Pemerintah Kabupaten

- Karangasem. *Journal of Applied Management Studies*, 4, 24–36.
<https://doi.org/10.51713/jamms.v4i1.58>
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(4).
- Sumaryati, A., Praptika Novitasari, E., & Machmuddah, Z. (2020). *Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency and Quality of Local Government Financial Statements in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 795–802.
- Swastika, I. B. P. J., & Sari Widhiyani, N. L. (2020). Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah, Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2724.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p02>
- Thanh, N. H., & Quang, N. Van. (2022). *Transformational, Transactional, Laissez-faire Leadership Styles and Employee Engagement: Evidence From Vietnam's Public Sector*. *SAGE Open*, 12(2).
<https://doi.org/10.1177/21582440221094606>
- Wati, I., Pattiasina, V., & Noch, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Yapis Papua.
- Wulandari, G., & Jatmiko, B. (2022). *The Influence of Human Resource Competency, Internal Control Systems, and Use of Information Technology on Quality of Village Financial Statements (Survey of Village Government in Gunung Kidul Regency)*. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.022>
- Yenni, E., Irman, M., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, S. (2019). *The Influence Of Accounting Understanding And Application Of Regional Financial Information Systems On Quality Of Local Government Financial Report With Human Resource Competencies As Moderating Variable (Empirical Study Of The Government Pekanbaru City)*. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.yrpioku.com/index.php/raj>